

Implementasi Program *Fundraising* Berkala Baik pada Organisasi Nirlaba Janji Baik

Muhamad Sofiyudin^{1*}, Tuti Alawiyah²

¹⁻² Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: muhamadsfidiyudin2003@gmail.com

Abstract. Many nonprofit organizations in Indonesia face challenges in managing resources, operations, and Fundraising strategies, particularly in maintaining financial stability. Only about 13% have sustainable financing strategies, making this study relevant to evaluate the Fundraising model implemented by a nonprofit organization. This research analyzes the implementation of the “Berkala Baik” Fundraising program at the Janji Baik nonprofit organization, focusing on organizational management, functional strategies, and the supporting and inhibiting factors of the program. The study employs a qualitative case study approach with data collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation review. Data analysis involves reduction, presentation, conclusion drawing, and triangulation validation. The findings indicate that Janji Baik operates under the Baik Media Indonesia Foundation, focusing on education, social welfare, and technology. The Berkala Baik program is an innovation for sustainable funding through monthly donations over one year (ranging from IDR 25,000 to IDR 100,000) accompanied by exclusive merchandise. Fundraising strategies include membership systems, volunteer engagement, campaigns, and special events. Supporting factors consist of timely member payments, high public interest, and active volunteer participation. Inhibiting factors include delayed donations, limited public understanding of Fundraising concepts, and communication challenges. This study is expected to enrich the literature and practical insights on nonprofit management and Fundraising practices in Indonesia.

Keywords: Functional Strategy; Fundraising; Good Promises; Management; Nonprofit Organizations

Abstrak. Banyak organisasi nirlaba di Indonesia menghadapi tantangan dalam manajemen sumber daya, operasional, dan strategi *fundraising*, terutama dalam menjaga stabilitas keuangan. Hanya sekitar 13% yang memiliki strategi pembiayaan berkelanjutan, sehingga penelitian ini penting untuk mengevaluasi model *fundraising* yang diterapkan oleh organisasi nirlaba. Penelitian ini menganalisis implementasi program *fundraising* “Berkala Baik” pada organisasi nirlaba Janji Baik, dengan fokus pada manajemen pelaksanaan, strategi fungsional, serta faktor pendukung dan penghambat program. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Analisis dilakukan melalui reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan validasi triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Janji Baik berada di bawah Yayasan Baik Media Indonesia dan berfokus pada bidang pendidikan, kesejahteraan sosial, dan teknologi. Program Berkala Baik merupakan inovasi pendanaan berkelanjutan melalui donasi rutin bulanan selama satu tahun (Rp25.000–Rp100.000) disertai merchandise eksklusif. Strategi *Fundraising* mencakup sistem keanggotaan, relawan, kampanye, dan event khusus. Faktor pendukung meliputi ketepatan pembayaran anggota, minat publik tinggi, serta keterlibatan relawan. Faktor penghambatnya adalah keterlambatan donasi, kurangnya pemahaman masyarakat, dan kendala komunikasi. Penelitian ini diharapkan memperkaya literatur dan praktik *fundraising* organisasi nirlaba di Indonesia.

Kata kunci: *Fundraising*; Janji Baik; Manajemen Pengelolaan; Organisasi Nirlaba; Strategi Fungsional

1. LATAR BELAKANG

Organisasi nirlaba memiliki peran vital dalam pembangunan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berbeda dengan organisasi profit, entitas ini tidak berorientasi pada keuntungan pribadi, tetapi pada pencapaian tujuan sosial. Menurut Mulyana (2013), organisasi nirlaba merupakan kumpulan individu yang bekerja bersama untuk kepentingan umum. Dengan karakteristik tersebut, organisasi nirlaba berperan strategis dalam menangani berbagai isu sosial seperti kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan. Namun, untuk mewujudkan tujuan

sosial secara efektif dan berkelanjutan, organisasi nirlaba membutuhkan sistem manajemen yang profesional, khususnya dalam aspek pengelolaan internal dan penggalangan dana.

Manajemen organisasi nirlaba menjadi pondasi penting dalam menjaga efektivitas program dan keberlanjutan kegiatan sosial. Sayangnya, banyak organisasi di Indonesia belum memiliki sistem manajemen yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Sutomo (2007) menilai bahwa sebagian besar organisasi terlalu fokus pada kegiatan operasional harian dan mengabaikan perencanaan strategis jangka panjang. Rachmasari (2016) yang mengutip Kettner (2002) menjelaskan lima aspek penting dalam manajemen organisasi nirlaba, yakni *planning*, *organizing*, *budgeting*, *human resources development*, dan *information system*. Kelima aspek tersebut menjadi dasar untuk memastikan pengelolaan program sosial berjalan akuntabel, terukur, dan sesuai dengan tujuan kemanusiaan.

Selain manajemen internal, strategi fungsional organisasi nirlaba juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan program. Rahim & Radjab (2017) menekankan bahwa strategi fungsional mencakup pengelolaan bidang keuangan, pemasaran sosial, sumber daya manusia, dan komunikasi publik. Namun dalam praktiknya, banyak organisasi nirlaba masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya, lemahnya komunikasi publik, serta belum optimalnya transparansi keuangan dan digitalisasi sistem. Oleh karena itu, organisasi nirlaba perlu mengembangkan strategi fungsional yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan memperkuat kapasitas sumber daya manusia agar dapat menjangkau publik secara luas dan membangun kepercayaan sosial.

Salah satu aspek penting yang menentukan keberlanjutan organisasi nirlaba adalah kegiatan *fundraising*. Kim (2004) menjelaskan bahwa *fundraising* bukan hanya aktivitas teknis, melainkan seni membangun hubungan emosional dan kepercayaan dengan donatur. Sayangnya, masih banyak organisasi di Indonesia yang belum mampu menjalankan strategi *fundraising* secara optimal. Data *World Giving Index* (2023) menunjukkan penurunan kecil partisipasi masyarakat dalam berdonasi, meskipun Indonesia tetap menjadi salah satu negara paling dermawan di dunia. Kondisi ini menegaskan pentingnya strategi *fundraising* yang kreatif, transparan, dan mampu menyentuh nilai-nilai emosional masyarakat agar partisipasi publik dapat terus ditingkatkan.

Salah satu organisasi yang menerapkan model *fundraising* berkelanjutan adalah Janji Baik, sebuah lembaga sosial di Kota Tangerang Selatan yang fokus pada pendidikan anak-anak kurang mampu. Melalui program unggulan Berkala Baik, Janji Baik mengajak masyarakat untuk berdonasi rutin setiap bulan guna mendukung biaya pendidikan anak binaan. Namun, dalam pelaksanaannya, program ini masih menghadapi tantangan seperti rendahnya partisipasi

masyarakat dan kurangnya promosi yang menyentuh secara emosional. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis implementasi program *fundraising* Berkala Baik di organisasi Janji Baik, mengevaluasi efektivitasnya, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik manajemen *fundraising* yang lebih efektif dan berkelanjutan di organisasi nirlaba Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Manajemen Organisasi Nirlaba menurut Junaidi (1989) dalam DPU (2010) menekankan bahwa manajemen organisasi nirlaba harus berfokus pada upaya mencapai kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien. Junaidi menjelaskan bahwa prinsip dasar manajemen nirlaba tidak terletak pada orientasi keuntungan, melainkan pada kemampuan organisasi dalam mengelola kegiatan sosial, keuangan, dan sumber daya manusia secara terpadu untuk mencapai tujuan sosial. Dalam konteks ini, fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (POAC) menjadi instrumen utama yang memastikan seluruh kegiatan organisasi berjalan selaras dengan visi kemanusiaan yang diemban. Model ini menjadi relevan bagi organisasi Janji Baik yang mengedepankan transparansi dan akuntabilitas publik dalam mengelola dana hasil *fundraising*.

Selanjutnya, teori manajemen nirlaba juga menekankan pentingnya profesionalisme dan sistem administrasi yang akuntabel. Menurut Junaidi (1989), pengelolaan organisasi nirlaba perlu mengutamakan kredibilitas, keterbukaan, serta efisiensi penggunaan dana publik untuk mempertahankan kepercayaan donatur. Hal ini sejalan dengan praktik di Janji Baik, di mana setiap kegiatan *fundraising* dan penggunaan dana dilaporkan secara terbuka melalui media sosial dan laporan publik. Dengan demikian, teori ini menegaskan bahwa keberhasilan organisasi nirlaba tidak hanya diukur dari seberapa banyak dana yang terkumpul, tetapi juga dari bagaimana organisasi mampu menjaga integritas dan kepercayaan sosial dalam pelaksanaan programnya.

Teori Strategi Fungsional Organisasi Nirlaba menurut Rahim & Radjab (2017) menjelaskan bahwa strategi fungsional merupakan penerapan strategi di tingkat operasional yang bertujuan mendukung strategi utama organisasi. Dalam konteks organisasi nirlaba, strategi fungsional mencakup pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, pemasaran sosial, dan komunikasi publik. Rahim & Radjab menekankan bahwa keberhasilan organisasi nirlaba sangat ditentukan oleh sejauh mana fungsi-fungsi tersebut dijalankan secara sinergis dan terukur. Setiap bidang fungsional harus memiliki peran yang jelas, seperti divisi komunikasi

yang membangun citra publik, divisi keuangan yang menjamin transparansi dana, dan divisi program yang mengelola kegiatan sosial secara efektif.

Dalam implementasinya, strategi fungsional menuntut organisasi nirlaba untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi. Menurut Rahim & Radjab (2017), organisasi perlu mengembangkan inovasi strategi yang memanfaatkan media digital untuk memperluas jangkauan publik dan memperkuat hubungan dengan donatur. Prinsip ini diterapkan oleh Janji Baik melalui penggunaan media sosial sebagai alat kampanye dan edukasi publik yang efektif. Pendekatan digital tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat, tetapi juga memperkuat citra organisasi sebagai lembaga modern yang akuntabel dan responsif terhadap isu sosial.

Sementara itu, teori *fundraising* menurut Kalida (2012) mendefinisikan *fundraising* sebagai proses membangun hubungan jangka panjang dengan donatur melalui kegiatan yang berorientasi pada nilai, bukan sekadar transaksi finansial. Kalida menegaskan bahwa kegiatan *fundraising* harus mencerminkan misi sosial organisasi dan dilakukan dengan strategi komunikasi yang menyentuh aspek emosional dan rasional donatur. Dalam teori ini, keberhasilan *fundraising* tidak hanya diukur dari jumlah dana yang terkumpul, melainkan dari tingkat loyalitas dan retensi donatur yang terbangun dari rasa percaya dan keterlibatan emosional. Prinsip tersebut sangat relevan dengan program Berkala Baik di Janji Baik, yang menumbuhkan keterikatan emosional antara donatur dan penerima manfaat melalui sistem donasi rutin dan pelaporan transparan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian berada di kantor Janji Baik, Kabupaten Tangerang, Banten. Informan utama terdiri dari founder, pengurus, relawan Janji Baik, dan anggota program Berkala Baik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan menurut Sugiyono (2018) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keabsahan temuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Organisasi Nirlaba Janji Baik

Menurut Junaidi (1989) dalam DPU (2020), efektivitas manajemen organisasi nirlaba ditentukan oleh tiga aspek utama, yaitu fungsi manajemen, prinsip-prinsip dasar pengelolaan, serta komponen-komponen yang membentuk sistem pengelolaan organisasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, ketiga aspek ini tampak diimplementasikan dalam sistem kerja organisasi Janji Baik. Dalam aspek fungsi manajemen, organisasi telah menjalankan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara terpadu. Setiap kegiatan sosial dan *fundraising* diawali dengan proses perencanaan yang matang melalui rapat koordinasi untuk menentukan tujuan, strategi donasi, serta pembagian tugas di antara pengurus dan relawan. Proses perencanaan ini dilakukan secara partisipatif dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, potensi donatur, dan sumber daya yang dimiliki organisasi, sehingga arah program menjadi lebih realistis dan berorientasi pada hasil sosial yang berkelanjutan.

Pada aspek prinsip-prinsip dasar pengelolaan organisasi nirlaba, Janji Baik menunjukkan penerapan prinsip transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas. Transparansi diwujudkan melalui laporan keuangan publik dan publikasi kegiatan di media sosial, sedangkan partisipasi terlihat dari keterlibatan aktif relawan dan anggota dalam seluruh tahapan program. Prinsip akuntabilitas dijaga melalui sistem pelaporan dan evaluasi yang rutin dilakukan oleh tim internal. Praktik ini menunjukkan bahwa Janji Baik telah menginternalisasi nilai-nilai manajemen sosial sebagaimana dijelaskan oleh Junaidi, yaitu menjadikan pelayanan masyarakat sebagai orientasi utama di atas kepentingan administratif atau keuntungan material. Penerapan prinsip ini menjadi salah satu faktor yang memperkuat kepercayaan publik dan meningkatkan loyalitas donatur dalam program *fundraising* Berkala Baik.

Sementara itu, dalam aspek komponen pengelolaan organisasi, Janji Baik memiliki struktur kelembagaan yang jelas dan sistem koordinasi yang efektif antara pengurus, relawan, dan donatur. Komponen utama seperti sumber daya manusia, keuangan, serta sarana informasi dan komunikasi dikelola secara terintegrasi untuk menunjang efektivitas program. Pengawasan dilakukan melalui rapat evaluasi berkala dan refleksi pasca-kegiatan yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pandangan Junaidi bahwa organisasi nirlaba yang efektif harus memiliki sistem yang dinamis, adaptif, dan berbasis nilai sosial. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa Janji Baik telah berhasil menerapkan manajemen organisasi nirlaba secara komprehensif berdasarkan tiga aspek utama Junaidi (1989) dalam DPU (2020), sehingga mampu mempertahankan stabilitas lembaga sekaligus memperkuat dampak sosial bagi masyarakat sasaran.

Strategi Fungsional Organisasi Nirlaba Janji Baik

strategi fungsional yang diterapkan oleh organisasi nirlaba Janji Baik mencakup lima bidang utama sebagaimana dijelaskan oleh Rahim & Radjab (2017), yaitu strategi pemasaran, keuangan, produksi, penelitian dan pengembangan, serta sumber daya manusia. Kelima aspek ini saling terintegrasi dalam mendukung keberlanjutan program sosial yang dijalankan. Pada aspek pemasaran, Janji Baik menerapkan pendekatan berbasis komunitas (*community-based marketing*) dengan menonjolkan nilai-nilai sosial dan edukatif. Upaya ini dilakukan melalui kegiatan sosial, kampanye publik, serta kolaborasi dengan relawan dan lembaga pendidikan yang bertujuan membangun citra organisasi yang kredibel dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak kurang mampu.

Dalam aspek keuangan, organisasi menerapkan prinsip *value-driven accountability*, di mana pengelolaan dana dilakukan secara transparan dan berlandaskan kepercayaan publik. Pendanaan diperoleh melalui program donasi rutin “Berkala Baik” serta dukungan para relawan yang turut membantu penggalangan dana. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterlambatan pembayaran dan rendahnya literasi donasi sebagian masyarakat, sistem keuangan Janji Baik menunjukkan efisiensi dan tanggung jawab sosial yang kuat. Sementara itu, dalam aspek produksi dan pengembangan program, organisasi menekankan inovasi sosial melalui kegiatan edukatif dan kolaboratif yang dirancang untuk memperluas jangkauan penerima manfaat serta memperkuat jaringan kemitraan antar lembaga sosial.

Pada bidang penelitian dan pengembangan, meskipun belum memiliki unit riset formal, Janji Baik secara konsisten melaksanakan evaluasi dan refleksi internal terhadap pelaksanaan program sebagai bentuk pembelajaran organisasi. Hal ini menunjukkan adanya penerapan prinsip self-governance dan adaptivitas sebagaimana diuraikan oleh Rahim & Radjab (2017), bahwa organisasi nirlaba perlu membangun mekanisme pembelajaran mandiri untuk menjaga relevansi dan efektivitasnya. Selain itu, dalam aspek sumber daya manusia, Janji Baik berhasil mengelola relawan secara profesional melalui sistem rekrutmen, pelatihan, dan pembagian peran yang jelas. Dengan demikian, strategi fungsional yang dijalankan telah mendukung keberlanjutan organisasi dan mencerminkan karakteristik organisasi nirlaba modern yang kolaboratif, transparan, dan berorientasi pada dampak sosial jangka panjang.

Implementasi Program Fundraising Berkala Baik

Menurut Kalida (2012), pelaksanaan *fundraising* mencakup tiga aspek utama yaitu urgensi, strategi, dan teknik penggalangan dana. Dalam konteks organisasi Janji Baik, urgensi *fundraising* tercermin dari kebutuhan organisasi untuk menjaga keberlanjutan program

pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Program Berkala Baik hadir sebagai solusi atas tantangan pembiayaan operasional yang selama ini bergantung pada donasi insidental. Dengan adanya sistem donasi rutin bulanan, organisasi berupaya menciptakan stabilitas keuangan sekaligus memperkuat rasa tanggung jawab sosial masyarakat terhadap isu pendidikan. Urgensi ini sejalan dengan prinsip Kalida bahwa *fundraising* harus dilandasi oleh misi sosial yang kuat dan kebutuhan nyata di lapangan agar mampu menggugah empati publik.

Aspek kedua adalah strategi *fundraising*, yang menurut Kalida menuntut perencanaan komprehensif dalam membangun citra positif dan kepercayaan donatur. Janji Baik menerapkan strategi berbasis keanggotaan (*membership-based fundraising*), di mana setiap donatur memiliki peran dan ikatan emosional terhadap program yang mereka dukung. Strategi ini dipadukan dengan pendekatan digital melalui kampanye media sosial, publikasi laporan keuangan terbuka, dan aktivitas relawan sebagai duta sosial organisasi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan publik, karena organisasi tidak hanya mengandalkan imbauan moral, tetapi juga menampilkan transparansi dan konsistensi dalam pengelolaan dana. Hal ini sejalan dengan pandangan Kalida bahwa keberhasilan strategi *fundraising* sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang empatik, profesionalisme manajerial, dan transparansi akuntabilitas.

Aspek ketiga adalah teknik *fundraising*, yaitu cara-cara praktis yang digunakan dalam proses penggalangan dana. Berdasarkan temuan penelitian, Janji Baik menggunakan kombinasi teknik daring (*online fundraising*) dan luring (*face-to-face fundraising*), serta pemberian apresiasi berupa merchandise eksklusif bagi donatur aktif. Kegiatan kampanye sosial melalui konten digital juga menjadi salah satu teknik yang berhasil memperluas jangkauan publik dan meningkatkan partisipasi donatur baru. Selain itu, keterlibatan relawan dalam setiap tahap kegiatan memperkuat nilai kebersamaan dan meningkatkan efektivitas penggalangan dana. Implementasi ini sesuai dengan teori Kalida (2012) yang menekankan pentingnya pemilihan teknik yang relevan dengan karakter organisasi dan segmentasi donatur.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama meliputi tingginya kepercayaan publik, keterlibatan relawan yang aktif, dan sistem administrasi yang transparan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterlambatan pembayaran donatur, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya donasi berkelanjutan, serta keterbatasan kapasitas komunikasi digital.

Hasil ini menunjukkan pentingnya strategi komunikasi publik dan inovasi dalam pengelolaan donatur. Menurut Anheier (2005), keberhasilan organisasi nirlaba ditentukan oleh kombinasi antara profesionalisme manajerial dan kemampuan membangun kepercayaan sosial.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program *fundraising* Berkala Baik pada organisasi nirlaba Janji Baik telah berjalan secara efektif dan terarah dalam menciptakan sumber pendanaan berkelanjutan. Melalui sistem donasi rutin berbasis keanggotaan, keterlibatan relawan, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan transparansi laporan, Janji Baik mampu meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat kemandirian finansial organisasi. Program ini menjadi contoh nyata praktik manajemen nirlaba yang adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi, serta menegaskan pentingnya strategi fungsional yang terintegrasi antara komunikasi, keuangan, dan pemberdayaan sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar organisasi Janji Baik terus meningkatkan literasi donatur dan masyarakat mengenai pentingnya donasi berkelanjutan melalui edukasi publik dan kampanye sosial kreatif. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas manajemen digital, terutama dalam pengelolaan data donatur, pelaporan keuangan daring, dan strategi retensi donatur jangka panjang. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan analisis kuantitatif terhadap dampak sosial dan ekonomi dari program Berkala Baik, serta membandingkan efektivitasnya dengan model *Fundraising* di organisasi nirlaba lain guna memperkaya referensi praktik keberlanjutan filantropi di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta, khususnya Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah memberikan dukungan akademik dalam proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak manajemen dan relawan organisasi Janji Baik atas kesediaannya memberikan waktu dan informasi selama proses pengumpulan data. Penghargaan khusus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anheier, H. K. (2005). *Nonprofit Organizations: Theory, Management, Policy*. London: Routledge.
- Arti Makna, Januari 22, 2024 . Apa Itu Fundraising? Mengenal Konsep, Tujuan, dan Strategi Fundraising Yang Efektif. Url : <https://www.ikuopo.com/2024/01/apa-itu-fundraising-mengenal-konsep.html>
- Asmawati, W., & Ramadani, R. (2022). Strategi *Fundraising* Crowdfunding untuk Pengembangan Filantropi Sosial di Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2): 101-112.
- Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Cipta Karya. (2020). Manajemen organisasi nirlaba: Modul khusus fasilitator (Pelatihan Madya 1 – F27). *PNPM Mandiri Perkotaan*.
- Kalida, M. (2012). *Fundraising* Taman Bacaan Masyarakat (Organisasi Nirlaba). Aswaja Pressindo. www.cakrukpintar.co.cc
- Kettner, P. M. (2002). *Achieving Excellence in the Management of Human Service Organizations*. Boston: Allyn and Bacon.
- Kim, W. C. (2004). The Art of *Fundraising: Building Trust in Social Organizations*. *Journal of Philanthropy and Nonprofit Studies*, 9(1): 56–67.
- Localstartupfest, 7 Juli, 2023 Oleh Widiensyah Anugerah. Apa Itu Organisasi Nirlaba: Pengertian, Tujuan, Dan Contoh. Url : <https://www.localstartupfest.id/faq/apa-itu-organisasi-nirlaba/>
- Mulyana. D. A. (2013). Manajemen Fundraising Organisasi Komunitas Pemuda Inspirasi Masa Depan (Komandan) dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan Islam di Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Journal Information*, 2(30), 1–17.
- Rachmasari, N. (2016). Manajemen Organisasi Pelayanan Sosial di Indonesia. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 12(3): 45-58.
- Radjab, H. A. Rahman Rahim & Enny (2017). MANAJEMEN STRATEGI,(Lembaga *Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas MuhammadiyahMakasar*.
- Siaran Pers Jakarta, 10 November 2023. Meski Tak Didukung Regulasi, Indonesia Kembali Dikukuhkan Sebagai Negara Paling Dermawan Di Dunia. Url : <https://pirac.org/blog/2023/11/10/meski-tak-didukung-regulasi-indonesia-kembali-dikukuhkan-sebagai-negara-paling-dermawan-di-dunia/>
- Solusi Biaya, 02 Februari 2024. Fundraising Adalah: Pengertian, Strategi, Tujuan, dan Manfaat. Url : <https://solusibiaya.com/fundraising-adalah-pengertian-strategi-tujuan-dan-manfaat/>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. *In In Media, Bandung*.
- Sutomo, S. (2007). Manajemen strategis organisasi nirlaba. *Kesmas*, 1(4), 176-187.
- Widyaningrum, A., dkk. (2024). Tantangan Keberlanjutan Keuangan Organisasi Nirlaba di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pembangunan*, 15(1): 77-89.